



PELAKSANAAN RENCANA STRATEGIK DALAM PENINGKATAN IKLIM SEKOLAH DI MAS AL WASHLIYAH 49 DESA PASAR LEMBU KABUPATEN ASAHAN

Samsir Damanik^{1(*)}, Amiruddin Siahaan², Neliwati³

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

samsirdamanik45@gmail.com¹, amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id², neliwati@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 05 September 2022
Revised: 05 September 2022
Accepted: 15 September 2022

Kajian ini bertujuan untuk menentukan Gaya kepemimpinan dan Pelaksanaan Rencana Strategik yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah tentang kemudahan dan kurikulum dalam meningkatkan iklim sekolah di Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu, Kabupaten Asahan. Kajian ini menggunakan pendekatan kajian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk perkataan, gambar dan bukan nombor. Di samping itu, semua yang dikumpul mungkin menjadi kunci kepada apa yang telah dikaji. Hasil kajian ini menunjukkan; 1) Rencana strategik yang dijalankan oleh ketua madrasah dalam mewujudkan iklim positif di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu dalam bidang infrastruktur dilaksanakan melalui pengurusan infrastruktur yang baik. Pengurusan infrastruktur ini meliputi perolehan kemudahan infrastruktur, penyelenggaraan kemudahan infrastruktur, dan penghapusan infrastruktur sekolah. 2) Rencana strategik yang dijalankan oleh Ketua Madrasah dalam mewujudkan iklim positif di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu adalah dalam bidang kurikulum, bermula daripada penyebaran visi dan misi kepada kedua ibu bapa dan guru. Supaya jelas hala tuju yang hendak dicapai dan bagaimana kurikulum itu akan digunakan nanti. Dalam hal ini, MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu menerapkan kurikulum 2013. Dalam membuat keputusan seiring dengan pelaksanaan kurikulum di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu, dilakukan secara musyawarah. 3) Gaya kepemimpinan Madrasah dalam mewujudkan iklim sekolah yang positif di Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu adalah demokratik.

Keywords: Rencana Strategik; Iklim Sekolah; Desa

(*) Corresponding Author: Damanik, samsirdamanik45@gmail.com

How to Cite: Damanik, S., Siahaan, A., & Neliwati, N. (2023). PELAKSANAAN RENCANA STRATEGIK DALAM PENINGKATAN IKLIM SEKOLAH DI MAS AL WASHLIYAH 49 DESA PASAR LEMBU KABUPATEN ASAHAN. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 80-86.

INTRODUCTION

Kegiatan manajemen dalam pendidikan tidak terlepas dari proses perencanaan. Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pendidikan berarti kemampuan membaca masa depan. Oleh karena itu, perencanaan bersifat *forecasting*, artinya meramalkan. Dalam tahap perencanaan ini diperlukan strategi yang tepat agar tujuan yang direncanakan tercapai. Terlebih lagi, untuk meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut harus mampu merencanakan strategi yang tepat. Hal ini senada dengan yang dikatakan Sujoko (2013) bahwa mutu tidak terjadi begitu saja, namun perlu suatu proses perencanaan. Mutu menjadi bagian penting dari strategi institusi dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas,

sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Oleh sebab itu rencana strategis peningkatan mutu mutlak dilakukan oleh institusi pendidikan untuk mempertahankan sekolah dari persaingan yang semakin ketat. Rencana strategis merupakan rencana komprehensif dengan melibatkan semua sumber dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, mencapai sasaran sekolah, dan juga memenangkan persaingan yang ada”.

Hal ini juga sejalan dengan perkataan Wahyuni (2015) yaitu menciptakan sekolah yang memiliki standar mutu internasional perlu adanya perencanaan strategic untuk merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah untuk proses pengembangan kedepannya, serta pelaksanaan secara utuh perencanaan strategik yang tidak hanya sebagai bentuk formalitas agar dapat menjaga kesinambungan, profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, serta penjaminan mutu lulusannya”.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa mutu yang berkualitas memerlukan pelaksanaan rencana strategi yang tepat didalamnya. Adapun pelaksanaan rencana strategi ini melibatkan semua sumber dan kemampuan sekolah dan dilaksanakan secara serius dan kontiniu. Sehingga sekolah tersebut dapat mempertahankan dan tetap bersaing di zamannya. Rencana strategis juga merupakan suatu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan perkataan Nahrowi (2017) dalam jurnalnya yaitu:

“Planning as a first step in management has a very important role as a capital management of an institution / institution, which will produce the generations of excellence in achieving, independent, noble and able to compete with other countries. Therefore, the head of the madrasah needs to apply the strategic planning in the madrasah which includes the Foundational Model, the Early Action Planning Model and The Three-Strand Concurrent Model with their respective characteristics becoming part of the strategic management process related to the short, medium and long term objectives identification process from an institution or organization, extracting ideas and options, taking necessary steps to achieve the stated objectives, and monitoring (monitoring) progress or failure in order to determine future strategies”.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan dan memiliki peran yang sangat penting sebagai modal pengelolaan suatu lembaga yang akan menghasilkan generasi-generasi unggul dalam berprestasi, mandiri, berakhlak mulia dan mampu bersaing dengan negara lain. Oleh karena itu, Kepala Madrasah perlu menerapkan perencanaan strategis di madrasah yang meliputi jangka pendek, proses identifikasi tujuan jangka menengah dan panjang dari suatu lembaga atau organisasi, penggalian ide dan pilihan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan pemantauan (*monitoring*) kemajuan atau kegagalan untuk menentukan strategi masa depan.

Pelaksanaan perencanaan strategis ini dianggap tepat jika adanya indikasi yang jelas dan lembaga mengetahui dengan jelas ke arah mana perubahan akan dibawa. Ketika langkah demi langkah perencanaan strategis ini dilaksanakan dengan baik dan tepat, maka segala yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Iklim lembaga akan membentuk iklim yang positif dan akan muncul generasi- generasi unggul dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka strategi yang dilakukan dalam membangun sumber daya manusia pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global, adalah melalui peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing serta revolusi mental dan pembangunan kebudayaan (Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2020-2024). Hal ini sejalan dengan Undang-undang madrasah No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU RI No.20 Tahun 2003).

Dengan itu, pelaksanaan perencanaan strategis merupakan pendekatan sistematis dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Dengan menerapkan strategi yang tepat bagi pengembangan sumber daya manusia disekolah yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh personil dan sesuai dengan iklim sekolah untuk mengoptimalkan pengelolaan sekolah. Nantinya dengan perencanaan strategis ini diharapkan terciptanya budaya mutu pendidikan Islam sehingga memuaskan keinginan masyarakatnya atau *stakeholder*. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra positif, iklim sekolah yang positif, kemauan baik, pengertian, toleransi antara kedua belah pihak masyarakatnya atau *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan Syafaruddin (2021) yaitu: „Manfaat rencana strategis bagi sebuah lembaga pendidikan yaitu: 1) dapat memperkuat *critical mass*, 2). Mengoptimalkan *performance* organisasi, 3) membantu pimpinan untuk memusatkan perhatian dan menganut kerangka bagi perbaikan kontiniu, 4) memberikan pedoman bagi pengambilan keputusan dan 5), memberikan kemudahan dalam mengukur kemajuan pendidikan”.

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melihat dan mengamati kecerdasan MAS Al Washaliyah 49 Pasar Lembu, Direktur Kabupaten Asahan, dalam membangun lingkungan sekolah yang diyakini masyarakat akan meningkat setiap tahun pembangunannya. Para peneliti menemukan bahwa kepala MAS Al Washaliyah 49 Pasar Lembu dapat secara efektif mengelola potensi sekolah mana pun sebagai pemimpin dan mempromosikan iklim sekolah yang positif. Ia selalu membimbing, membimbing dan melatih seluruh warga sekolah untuk memastikan sekolah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kepala sekolah juga memiliki gaya kepemimpinan yang selalu melindungi seluruh anggota sekolah sebagai pelayan pelayanan, bukan pelayan.

Tidak dapat disangkal bahwa MAS Al Washaliyah 49 Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan menarik perhatian masyarakat sekitar dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik. Beberapa penjelasan di atas tampaknya mengisyaratkan bahwa terlepas dari gaya kepala sekolah sebagai pemimpin, lingkungan sekolah selalu dapat diciptakan yang bermanfaat bagi kepala sekolah dengan menyusun strategi dan mengelola semua potensi yang ada di sekolah. Nah, dari segi infrastruktur, kurikulum dan gaya. Kepemimpinan kepala sekolah telah menciptakan lingkungan sekolah yang positif di MAS Al Washaliyah 49 Desa Pasar Lembu. Hal ini tentunya tidak terlepas dari strategi yang kami terapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah agama.

Tidak dapat disangkal bahwa MAS Al Washaliyah 49 Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan menarik perhatian masyarakat sekitar dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik. Beberapa penjelasan di atas tampaknya mengisyaratkan bahwa terlepas dari gaya kepala sekolah sebagai pemimpin, lingkungan sekolah selalu dapat diciptakan yang bermanfaat bagi kepala sekolah dengan menyusun strategi dan mengelola semua potensi yang ada di sekolah. Nah, dari segi infrastruktur, kurikulum dan gaya. Kepemimpinan kepala sekolah telah menciptakan lingkungan sekolah yang positif di MAS Al Washaliyah 49 Desa Pasar Lembu.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Area yang akan digunakan untuk penelitian ini MAS Al Washaliyah 49 Pasar Asahan Lembu terletak di Desa Pasar Lembu, Kecamatan Erjoman, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Terletak di daerah yang mayoritas penduduknya Muslim dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit dan kelapa di sekitar rumah penduduk. Sumber data utama adalah pengelola Madrasah dan guru yang mengajar Asisten Kepala Madrasah. Data tambahan adalah madrasah, dokumen pendukung (foto dan video acara) dan komunitas. Analisis data dilakukan secara kualitatif.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Pelaksanaan Rencana Strategik yang dilakukan Kepala Madrasah pada bidang Sarana Prasarana dalam Peningkatan Iklim Sekolah di Madrasah Aliyah Al- Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan

Pelaksanaan rencana strategik yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Pasar Lembu ini dilakukan dengan manajemen sarana prasarana yang baik, manajemen sarana prasarana ini meliputi pengadaan sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, dan penghapusan sarana prasarana sekolah. Dimulai dari perencanaan dan pengadaan sarana prasarana. Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana dilakukan setiap tahunnya dengan mendata segala yang dibutuhkan. Dalam perencanaan dan pengadaan sarana prasarana ini maka yang terlibat adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Sarana Prasarana dan Guru. Adapun proses dalam pengadaan sarana prasarana ini yaitu guru membuat usulan dengan mengisi form lalu di ajukan ke Wakil Kepala bidang Sarana dan Prasarana, dalam pengadaannya juga banyak bersumber dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Program kerja yang dilaksanakan oleh wakil kepala bidang sarana prasarana ada 2 jenis, yaitu program kerja rutin dan program kerja insidental. Adapun monitoring dan evaluasi yang dilakukan rutin sesuai program yang dijalankan. Jika program rutin maka monitoring dilakukan setiap bulan dan evaluasi dilakukan setiap semester. Jika program insidental, maka monitoring dilaksanakan sejak awal kegiatan bersamaan dengan evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama pada akhir tahun yang tersusun dalam program kerja tahunan. Adapun sarana prasarana madrasah ini menjadi tanggung jawab bersama warga madrasah.

2. Pelaksanaan Rencana Strategik yang dilakukan Kepala Madrasah pada bidang kurikulum dalam peningkatan iklim sekolah di Madrasah Aliyah Al- Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan

Pelaksanaan rencana strategis yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menciptakan Iklim yang positif di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini dimulai dari sosialisasi visi dan misi baik kepada orang tua siswa maupun para guru. Sehingga jelas arah yang mau dicapai dan bagaimana nantinya kurikulum yang akan digunakan. Dalam hal ini MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu menerapkan kurikulum 2013. Dalam pengambilan keputusan seiring penerapan kurikulum di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini, maka dilakukan dengan musyawarah. Adapun Hasil musyawarah tersebut dijadikan pedoman kegiatan yang ditempuh bersama bagi kalangan guru ketika membelajarkan siswa secara kurikuler, atau pada kegiatan ekstra kurikuler

madrasah ini . Kegiatan kurikulum ini meliputi perencanaan dengan mewajibkan adanya RPP, pelaksanaan program kurikulum mencakup evaluasi pelaksanaan program kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran setiap satu semester, kemudian penyusunan roster, rapat persiapan dan pelaksanaan ujian semester, kenaikan kelas dan kelulusan.

Dalam hal ini Kepala Madrasah melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap kinerja guru dan perkembangan belajar siswa. Tak lupa Kepala Madrasah juga menjadikan dirinya teladan yang baik bagi seluruh warga MAS Al Washliyah 49 Pasar lembu ini. Selain itu, pemberian *reward* sebagai motivasi bagi guru hebat dan berprestasi juga dilakukan Kepala Madrasah guna meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru- guru MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini.

3. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di Madrasah Aliyah Al- Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan

Berdasarkan observasi dilapangan dan paparan data serta dokumen rapat yang dilaksanakan kepala madrasah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah Al Washliyah ini adalah demokratis, kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki kepribadian yang diteladani seluruh warga sekolah, menyatu dengan keinginan para guru ,staf dan siwa karena ada suasana kenyamanan karena mereka merasakan ada sikap kebabakan atau paternalistik, karena kepala madrasah telah cukup lama memimpin dan sebagai guru senior di madrasah tersebut serta dimasyakat pun sebagai orang yang dihormati karena beliau bijak ,disiplin ,tegas dalam menghadapi persolan dan senantiasa dibawa kedalam forum musyawarah yang dipimpinnya.

Discussion

Manajemen sarana prasarana yang baik dimulai dari perencanaan sarana prasarana yang baik. Menurut Amiruddin (2021) perencanaan sarana dan prasarana merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan fasilitas sekolah. Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana persekolahan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sinta, 2019).

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.” Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran

di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Darmastuti, 2014).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Martin, 2016).

Marzuki (2017), menyebutkan bahwa komunikasi adalah poin kunci dari kerjasama dan kemitraan yang baik antara madrasah dan orangtua. Komunikasi menjadi poin penting dari terwujudnya kemitraan madrasah dengan berbagai pihak. Dalam konteks ini, berbagai kelemahan dalam pengimplementasian kurikulum pendidikan di madrasah akan dapat diminimalisir dengan dukungan dan kerjasama melalui komunikasi baik yang diterapkan oleh kepala madrasah. Adapun komunikasi yang dibangun oleh Kepala madrasah ini, akhirnya membentuk budaya kerja guru yang efektif dan efisien.

Menurut Makmur syukri (2022), Guru merupakan simbol utama dalam pendidikan, budaya kerja yang ditampilkan guru akan menjadi citra bagi lembaga pendidikan. Krisis kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan didasarkan pada kualitas pengajaran yang ditampilkan oleh guru. Paizal (2020) menjelaskan bahwa peran utama terciptanya iklim madrasah yang baik dan yang positif ada pada kepala madrasah. Iklim yang baik dan positif akan menciptakan madrasah yang baik dan efektif pula. Hal ini dapat dipahami bahwa jika gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah baik, maka mudah untuk menciptakan suatu suasana lingkungan atau suasana kerja yang nyaman. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia (Amiruddin dan Rustam, 2016)

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana strategik yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan iklim yang positif di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini pada bidang sarana prasarana dilaksanakan lewat manajemen sarana prasarana yang baik. Manajemen sarana prasarana ini meliputi pengadaan sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, dan penghapusan sarana prasarana sekolah.
2. Rencana strategis yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menciptakan Iklim yang positif di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini pada bidang kurikulum, dimulai dari sosialisasi visi dan misi baik kepada orang tua siswa maupun para guru. Sehingga jelas arah yang mau dicapai dan bagaimana nantinya kurikulum yang akan digunakan. Dalam hal ini MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu menerapkan kurikulum 2013. Dalam pengambilan keputusan seiring penerapan kurikulum di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini, maka dilakukan dengan musyawarah.
3. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu adalah Demokratis. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan beberapa indikator seperti keputusan dibuat bersama, menghargai potensi setiap bawahannya, mendengar kritik, melakukan kerjasama dengan bawahannya.

REFERENCES

- Darmastuti, Hajeng. (2014). Manajemen Sarana Prasarana dalam Upaya peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3(3).
- Edi, S. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta.
- Martin, Nurhattati Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzuki, A. (2017). Model-model Pembelajaran PAI Inovatif dan Kontekstual. *Tarbiyah*, 1,(1).
- Nahrowi .(2017). Perencanaan Strategis dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 53-64.
- Paizal, Irfan dkk. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Iklim di MA PP Al Ikhlas Ujung Bone, *Journal of education management*, 6 (2).
- Siahaan, Amiruddin & Rustam, dkk. (2016). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI Press.
- Siahaan, Amiruddin. (2021). Manajemen Sarana Prasarana di SMAN 1 Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai, *BenchmarkingJurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2).
- Sinta, Ike Malaya. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen* 4(1) 77-92
- Syafaruddin. (2021). Penyusunan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. *Edukasi Islami:Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1).
- Syukri, Makmur dkk. (2021). Implementasi Bentuk Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Batang Kuis. *Benchmarking*, 5 (2).
- Wahyuningrum. (2008). Peranan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Sekolah di Era Otonomi Sekolah (Suatu Kajian Manajerial). *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*.